

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT INTERACTION (ATI) TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA KAKI BAGIAN DALAM

Harwin Oni Setyawan

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, oniaje@gmail.com

Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku dan kemampuan di kalangan peserta didik, sehingga guru harus mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatments*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan siswa, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya. Dengan membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil tes aptitude. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aptitude treatment interaction terhadap hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMAN 1 Pacitan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pacitan dengan jumlah 25 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pacitan dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji *t* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.455 > 2.064$).

Kata kunci: ATI, Pembelajaran, Sepakbola

Abstract

In the learning of Physical Education, Sport, and Health to determine the right learning model is needed for the learning process runs well. Individual differences are what causes differences in behavior and ability among learners, so teachers should be able to provide treatment in accordance with the ability of students. ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) is an approach to find out treatments that match with the aptitude of student's abilities, which is the treatment that optimally applied to students of different levels of abilities. By dividing the students or grouping the students into three groups according to the classification obtained from aptitude test results. The grouping of the students is labeled high, medium and low. The purpose of this study is to determine the effect of learning model aptitude treatment interaction of learning outcomes on football passing by inside of the foot in grade XI SMAN 1 Pacitan students. The sample of this research is the students of class XI IPS 2 SMAN 1 Pacitan with amounts to 25 students. Design of the research that use in this research is experimental research using one group pretest-posttest research design. Based on the results of the study it can be concluded that there is an increase on learning outcomes on football passing by inside of the foot in the class XI IPS 2 SMAN 1 Pacitan by using the model of learning Aptitude Treatment Interaction (ATI) this can be proven from the results of test calculations that shown that $t > t_{table}$ ($5.455 > 2.064$)

Keywords: ATI, Learning, Football

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi sepak bola untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan pemilihan model pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan agar siswa paham dengan materi yang diberikan oleh guru

mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Siswa yang mendapatkan materi pembelajaran

kebanyakan diberikan pemahaman yang sama baik siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Sehingga pemahaman yang diperoleh siswa yang berbeda kemampuan menjadi tidak maksimal. Perlakuan khusus secara tidak langsung dibutuhkan untuk siswa yang pemahamannya kurang karena siswa tersebut lambat dalam menerima materi pembelajaran, sebagai tujuan terciptanya kedudukan siswa yang sama dalam mencapai prestasi belajarnya melalui penggunaan suatu model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Ahmadi dalam (Putra et al., 2014: 2). Setiap siswa bersifat individu, setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku dan kemampuan dikalangan anak didik, sehingga guru harus mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Sementara yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa menurut Djamarah dalam (putra et al., 2014: 2) yaitu : Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor pendekatan mengajar, yakni jenis upaya mengajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis dari pengalaman di sekolah, ketika masih menjadi siswa di SMAN 1 Pacitan pada tahun ajaran 2010-2013. Pembelajaran PJOK sudah menggunakan model pembelajaran yang baik akan tetapi kurang variatif, dikarenakan kebanyakan materi olahraga yang disampaikan oleh guru tidak melihat perbedaan kemampuan individu. Kebanyakan materi yang diberikan oleh guru antar individu atau siswa dalam pembelajaran masih sama, dikatakan sama yaitu kurang adanya penekanan pada perbedaan kemampuan siswa baik siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi sehingga materi yang tersampaikan kurang baik. Apabila siswa berkemampuan rendah kurang cepat menangkap materi, maka materi yang diberikan tidak tersampaikan dengan penuh kepada siswa. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan tinggi cenderung cepat memahami materi. Maka dari kecenderungan tersebut penulis ingin mengembangkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMAN 1 Pacitan. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa akan lebih paham dengan materi dan mudah menerima materi yang diberikan.

Setelah penentuan sekolah untuk penelitian, penulis melakukan wawancara tanggal 2 Februari 2017 dengan Bapak Khumaidi, S.Pd. selaku guru PJOK di SMAN 1 Pacitan. Dalam wawancara tersebut diperoleh hasil yaitu kelas XI sebagai objek penelitian, dikarenakan kelas XI dalam silabus pembelajaran terdapat materi bola

besar sepak bola yang didalamnya terdapat materi tehnik dalam sepak bola diantaranya passing, shooting, dan dribbling. Selain itu kelas XI tidak sedang menuju Ujian Nasional sehingga tidak mengganggu penelitian yang akan dilakukan. Dikarenakan kelas XII lebih fokus ke Ujian Nasional. Selain itu dalam pembelajaran passing sepak bola merupakan materi yang efektif dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatments*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan siswa, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya. Dengan membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil tes *aptitude*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah. Sehingga diharapkan potensi yang dimiliki siswa akan lebih terfokus, dan mampu menghasilkan keterampilan individu yang baik dalam hasil belajar, serta sebagai pertimbangan sekolah dalam memilih bibit unggul dalam bidang olahraga.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu pada peserta didik berdasarkan kemampuannya. Model pembelajaran tersebut dinamakan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Model pembelajaran ATI akan efektif digunakan untuk pembelajaran yang kemampuan individu peserta didiknya beragam, karena model ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)-nya. Dan didalam pembelajaran PJOK nantinya pasti akan terdapat kemampuan yang berbeda-beda baik putra dan putri khususnya materi sepak bola.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Kaki Bagian Dalam."

Hakekat *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

"The goal of aptitude Treatment Interaction is to find the interactions between treatment learner's aptitude and therefore to achieve optimal learning" (Yeh, Y., & Lin, C. F., 2015: 119).

Dari pernyataan diatas, berarti ATI didesain untuk menemukan perlakuan dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dengan tujuan mencapai pembelajaran yang optimal. Fokus umum pada efektivitas guru dan bagaimana efektivitas interaksi guru, dengan

karakternya para pelajar menjadi diajarkan. Suatu bentuk upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan pendekatan belajar, bahwa dengan menggunakan ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*Treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa berdasarkan kemampuan (*Aptitude*)-nya untuk mengoptimalkan prestasi akademiknya atau hasil belajarnya sehingga tercipta timbal balik antara prestasi akademik atau hasil belajar yang dicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas (Herlina, 2015). Model pembelajaran yang baik adalah ketika model tersebut dapat atau cocok diterapkan pada situasi/ kondisi belajar di kelas. Akan tetapi setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Setiani (2013: 4), kelebihan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) antara lain: 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, 3) Guru dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, 4) Guru dapat memberikan *treatment* sesuai dengan kebutuhan siswa, 5) Siswa dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Selain kelebihan tersebut metode pembelajaran ATI juga memiliki kekurangan diantaranya: 1). Membedakan kemampuan siswa yang bisa membuat siswa merasa kurang adil, 2). Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga kurikulum bisa tidak terpenuhi, 3). Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan metode pembelajaran ATI.

Hakekat Hasil Belajar

Kemampuan siswa yang berbeda tentunya menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Hasil belajar tergantung dari pemahaman siswa terhadap materi sehingga pemahaman yang baik menjadikan keberhasilan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Abdurrahman (2012: 19). Belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Keller (dalam Abdurrahman, 2012: 27). Memandang bahwa hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Berdasarkan kerangka pemikiran seperti itu, hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B = f(P, E)$, yaitu hasil belajar

(*behavior*) merupakan fungsi pribadi dari masukan pribadi (*personal inputs*) dan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Menurut Irham dan Wiyani (2013: 124). Hasil Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru ataupun keterampilan lingkungan sekitarnya. Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif dan atau psikomotorik.

Hakekat Sepak Bola dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memberikan materi baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan untuk menjadikan siswa paham dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru. Materi PJOK biasanya dilakukan di dalam kelas (*in the classroom/ indoor*) dan di luar kelas atau praktek (*practice*). Sepakbola adalah olahraga yang paling populer di dunia dan tendangan sangatlah berperan penting dalam sebuah permainan. Performa atlet sangat bergantung pada level keterampilan yang dimiliki pemain untuk mencetak gol, akurasi dalam mengumpan ke rekan satu tim dan untuk memenangkan pertandingan. Kriteria dasar menendang bola adalah kecepatan menendang (*kicking velocity*) dan akurasi tendangan (*kicking accuracy*) dan dampak perkenaan kaki pada bola. (Weizman dan Fuss, 2015) Menurut Mielke (2007: 19). Sepak bola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepak bola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan tepat. Menurut Silabus Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2016, pada Bab II tentang Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran. Kelas XI SMA. Komponen dari Kompetensi Dasar (KD) meliputi menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan, mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.

Hakekat Passing Sepak bola Kaki Bagian Dalam

Sepak bola merupakan olahraga gerak yang kompleks secara psikomotorik, karena melibatkan hampir semua bagian tubuh dalam memainkan permainan sepak bola, seperti kaki, tangan, dada, kepala dan bagian tubuh yang lain, kecuali organ vital. Dalam memainkan sepakbola terdapat tehnik-tehnik, yaitu : *passing*, *dribbling*, *controlling*, *heading* dan *shooting* sebagai tehnik yang utama dalam memainkan bola.

Menurut Efendi (2016: 94) Menendang adalah salah satu tehnik dasar yang sangat dibutuhkan oleh pemain sepakbola, sebab hampir sebagian besar dari pemain sepak bola menggunakan tendangan, baik untuk operan pendek, operan jauh maupun tembakan ke arah gawang untuk mencetak gol. Tehnik menendang bola itu sendiri bermacam-macam dimana penggunaannya tergantung dari kebutuhan serta situasi dalam lapangan pada saat bermain. Melakukan tendangan atau menendang bola pada permainan sepak bola merupakan kebutuhan utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain (atlet/ siswa). Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing yang baik dilakukan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain boleh digunakan. Kebanyakan passing menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik. Selain itu, kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih tepat untuk melakukan tehnik dasar passing. Sesuai dengan silabus pembelajaran dan buk pedoman guru Kurikulum 2013, dalam menentukan RPP terdapat langkah-langkah untuk melakukan passing sepak bola kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Berdiri posisi melangkah, kaki kiri di depan kanan di belakang menghadap ke bola.
2. Kaki kiri menumpu di samping bola jarak sekepala tangan dengan ujung kaki mengarah ke depan serta lutut sedikit ditebuk dan badan agak condong ke depan.
3. Kaki kanan dibuka keluar sehingga mata kaki mengarah ke bola dan kedua lengan menjaga keseimbangan.
4. Ayunkan kaki kanan ke bola menggunakan kaki bagian dalam.
5. Gerakan selanjutnya diikuti oleh gerak lanjut dari kaki tendang yang diimbangi anggota tubuh lainnya.

Materi pembelajaran sepak bola meliputi mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan ke dalam, dan gerak tanpa bola. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi :

- a.) Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan.
- b) Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan permainan sepak bola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam).
- c.) Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja)

- d.) Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru.
- e.) Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan sepak bola ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama.
- f.) Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu, menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerikal (menggunakan angka) dengan pengolahan statistika. Menurut maksum (2012: 67). Dalam penelitian eksperimen dicirikan 4 hal, yaitu adanya perlakuan, kelompok kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Karena didalamnya terdapat perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Maka perlakuan yang digunakan berupa penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap hasil belajar passing sepak bola kaki bagian dalam pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Pacitan. Nantinya pada proses penelitian atau dalam pengambilan datanya menggunakan instrumen yang menekankan pada pencatatan angka-angka baik pre test maupun post test.

Menurut (Arikunto, 2010: 173). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Pacitan yang berjumlah 283 siswa.

Menurut maksum (2012: 111). Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah RPP sesuai silabus Kurikulum 2013 dan dengan lembar penilaian tes psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan program komputer IBM SPSS (*Statistical package For Sosial Science*) for windows evaluation rerleas v20 terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi maka didapat bahwa untuk nilai rata-rata (*mean*) pre-test dari 25 siswa 3,32 sedangkan rata-rata (*mean*) post-test 4,60 dengan standart deviasi pre-test 3,28 dan standart deviasi

post-test 3,04 yang memiliki nilai varian *pre-test* 10.72 dan nilai varian *post-test* 9.25. Dengan nilai maksimum sebesar *pre-test* 9 dan *post-test* sebesar 10. Dengan nilai minimum *pre-test* sebesar 0 dan *post-test* sebesar 0.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program *SPSS for windows* 20 diperoleh hasil perhitungan tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Normalitas

	Mean	P value	Kategori
<i>Pre-test</i>	3.32	0,417	Normal
<i>Post-test</i>	4,60	0.514	Normal

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (*p value*) *pre-test* lebih dari α (0,05) dengan kata lain ($\text{sig} > \alpha$) berarti dapat disimpulkan data tersebut normal. Sedangkan pada *post-test* nilai signifikan (*p value*) *post-test* lebih dari α (0,05) dengan kata lain ($\text{sig} > \alpha$) berarti dapat disimpulkan data tersebut normal.

Tabel 2 Hasil Paired Samples T-test

Kategori	Mean	Std. Deviasi	t	Df	Sig
<i>Pretest</i>	-1.280	1.173	-5.455	24	0,000
<i>Posttest</i>					

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas thitung sebesar 4,018 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042. Dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test*, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari hasil *test* setelah pemberian *treatment* dan sebelum pemberian *treatment* penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan kaki bagian dalam sepak bola pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pacitan.

Pengaruh penggunaan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* sepakbola kaki bagian dalam studi pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Pacitan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{MD}{Mpre} \times 100\% \\
 &= \frac{1,28}{3.32} \times 100\% \\
 &= 0,72 \times 100\% \\
 &= 38.55\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola sebesar 38.55%

setelah diberikan penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian dan hasil tentang pengaruh penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola maka diketahui ada pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor *passing* siswa sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) adalah rata-rata 3.32 standart deviasi 3.275 dengan varian 10.727. Hasil skor keterampilan *passing* peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Pacitan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) adalah rata-rata 4,60 standart deviasi 3.041 dengan varian 9.250.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui *Pvalue* pada saat *pretest* 0,417 dan *Pvalue* saat *posttest* 0.514. Dapat disimpulkan bahwa data pada saat *pretest* dan *posttest* adalah berasal dari data normal karena *Pvalue* $> \alpha$ yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T, thitung $>$ ttabel ($5.455 > 2,064$) dengan demikian sesuai dengan ketentuan jika thitung $>$ ttabel dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam studi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pacitan.

Berdasarkan dari perhitungan persentase dengan hasil 38.55% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup setelah diberikan *treatment* menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam. Dibuktikan dengan hasil thitung $5.455 >$ ttabel 2,064 dengan taraf signifikan 0,05.
2. Besarnya pengaruh model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola kaki bagian dalam dibuktikan dengan perhitungan presentase pengaruh yaitu sebesar 38.55% yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Pacitan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan adalah :

1. Bagi guru PJOK agar dapat memberikan materi yang tepat dan penyusunan RPP untuk materi bola besar permainan sepak bola yang didukung oleh materi lainnya guna meningkatkan teknik dasar *passing* sepak bola .
2. Bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepak bola dalam melakukan keterampilan *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola berdasarkan perlakuan-perlakuan dalam penelitian.
3. Bagi dosen agar dapat lebih memperhatikan faktor-faktor dan variabel lain yang dapat meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola kaki bagian dalam.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan dapat meneliti dengan jumlah populasi serta sampel yang lebih banyak dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Efendi, Rustam. 2016. Pengaruh Metode Latihan *PRACTICE SESSION, TEST SESSION*, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Unsika*. Vol. 4 (1): ISSN 2338-2996
- Herlina. 2015. "Pengaruh Penerapan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 4 (1): ISSN 2303-1514.
- Irham dan Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Maksum, Ali 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa penerbit
- Maksum, Ali 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa penerbit
- Maksum, Ali 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Human Kinetics
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, Ainy, .dkk. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Mardi Putera Surabaya". *Journal Of Mathematics Education, Science And Technology*. Vol. 1 (1): Hal. 68-104.
- Putra et al.. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurasan PGSD*. Vol. 2 (1): tidak tercantum halaman.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setiani et al. 2013. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)". *JUPE UNS*. Vol. 1 (2): hal. 1-12.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Y. Weizman, F.K. Fuss. 2015. Development of instrumented soccer footwear for kicking analysis and training purposes. 7th Asia-Pacific Congress on Sport Technology. Melbourne. Australia. pp. 157-162
- Yeh, Y., & Lin, C. F. (2015). *Aptitude-Treatment Interactions during Creativity Training in E-Learning: How Meaning-Making, Self-Regulation, and Knowledge Management Influence Creativity*. *Educational Technology & Society*, 18 (1), 119–131.